

Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Risol Kekasih Pekalongan

* Gunawan Aji¹, Hilda Shafira², Shyva Khofifatuz Zahro³, Arny Juliyaniti⁴
¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

* Korespondensi : gunawanaji@uingusdur.ac.id

Abstract. Inventory management is an important role for management accountants in presenting data to internal company parties. This data has vital uses in the management decision-making process related to the company's operational performance. The aim of this research is to determine the management of raw material supplies at the UMKM Risol Kekasih Pekalongan. The type of approach used is descriptive qualitative, where the researcher analyzes the inventory management in the UMKM Risol Kekasih Pekalongan using the EOQ, Safety Stock and ROP analysis methods. The data used is primary data obtained by interviews and observations as well as secondary data. The results of this research show that the EOQ yield is 592 kg of wheat which can be ordered, and is carried out 7 times per year with Re-orders (ROP) carried out when the remaining inventory is 12 kg. In inventory management, of course there are various aspects that influence whether inventory management is effective or not. This calculation is an alternative to find out how much inventory must be in the warehouse and how much must be ordered by taking into account ordering costs and storage costs.

Keywords : Inventory, Inventory Managemen, Raw Material

Abstrak. Manajemen persediaan merupakan peran penting bagi akuntan manajemen dalam menghadirkan data kepada pihak internal perusahaana. Data ini memiliki kegunaan vital dalam proses pengambilan keputusan manajemen terkait dengan kinerja operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen persediaan bahan baku pada UMKM Risol Kekasih Pekalongan. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti menganalisis manajemen persediaan yang ada di UMKM Risol Kekasih Pekalongan dengan metode analisis EOQ, Safety Stock, dan ROP. Data yang digunakan berupa data primer yang di dapat dengan wawancara dan observasi serta data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil EOQ 592 kg gandum yang dapat dipesan, dan dilakukan sebanyak 7 kali pertahun dengan pemesanan Kembali (ROP) dilakukan saat persediaan tersisa 12 kg. Dalam manajemen persediaan tentu terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi efektif atau tidaknya pengelolaan persediaan. Perhitungan ini merupakan salah satu alternatif untuk mengetahui seberapa banyak persediaan yang harus ada di gudang dan seberapa banyak yang harus dipesan dengan memperhitungkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Kata Kunci : Persediaan, Manajemen Persediaan, Bahan Baku

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai laba yang optimal. Untuk mencapai keuntungan laba yang optimal, penting bagi perusahaan untuk menjalankan manajemen yang efisien. Manajemen yang efektif memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan dan pengawasan aktivitas perusahaan. Beberapa faktor memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan mereka, dan salah satunya adalah kelancaran proses produksi perusahaan tersebut.

Manajemen persediaan merupakan peran penting bagi akuntan manajemen dalam menghadirkan data kepada pihak internal perusahaan, seperti manajer, staf, dan eksekutif. Data

ini memiliki kegunaan vital dalam proses pengambilan keputusan manajemen terkait dengan kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disediakan harus bersifat subjektif, valid, akurat, dan relevan.

Persediaan adalah salah satu elemen dalam aset lancar yang memiliki peran krusial dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Persediaan sangat sensitif terhadap perubahan dalam permintaan konsumen. Ketika permintaan meningkat dan persediaan tidak mencukupi, dapat mengakibatkan kelangkaan produk dan ketidakstabilan harga di pasar. Sebaliknya, jika permintaan menurun, hal ini bisa mengakibatkan penumpukan produk yang berpotensi merugikan perusahaan.

Dalam pengaturan jumlah persediaan, perlu mempertimbangkan bahwa memesan dalam jumlah besar dapat mengakibatkan biaya tambahan seperti penyimpanan, perawatan mesin, dan biaya pemesanan yang signifikan. Ini akan berdampak pada laba perusahaan. Sebaliknya, memesan dalam jumlah kecil dapat menghambat proses produksi dan pengiriman produk, yang berpotensi menyebabkan kerugian karena tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

Pengelolaan persediaan yang efisien dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sambil mengurangi biaya persediaan. Tujuan utama dari pengelolaan persediaan bahan baku adalah mengoptimalkan kinerja dan profitabilitas perusahaan dengan meminimalkan biaya operasional, terutama biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan. Untuk menjalankan pengelolaan persediaan yang handal, perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Pemahaman yang teliti dan pengelompokan biaya-biaya terkait dengan persediaan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang tepat.

UMKM merupakan bentuk usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran penduduk di Indonesia. Kegiatan UMKM tidaklah berbeda dengan usaha pada umumnya. UMKM dalam aktivitas operasionalnya membuat bahan mentah menjadi bahan yang siap untuk dipasarkan. Akan tetapi, dalam hal manajemen persediaan seringkali belum menunjukkan pengelolaan persediaan yang baik, sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa UMKM Risol Kekasih harus memahami bagaimana cara menyediakan bahan baku seperti perhitungan untuk mengetahui berapa sebenarnya persediaan yang seharusnya ada di gudang, berapa sebenarnya persediaan yang harus dipesan, kapan pemesanan kembali yang sebaiknya dilakukan dan pada jumlah persediaan berapa yang

ada di gudang untuk memesan kembali persediaan pada suplier dengan optimal agar dapat memperlancar jalanya proses produksi.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Risol Kekasih?
2. Bagaimana perhitungan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) pada UMKM Risol Kekasih ?
3. Bagaimana perhitungan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode ROP (Reorder Point) pada UMKM Risol Kekasih?
4. Bagaimana perhitungan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode Safety Stock pada UMKM Risol Kekasih?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Risol Kekasih
2. Mengetahui jumlah pemesanan yang ekonomis EOQ (Economic Order Quantity)
3. Mengetahui lama waktu untuk melakukan pemesanan kembali ROP (Reorder Point)
4. Mengetahui besar persediaan (Safety Stock) pada UMKM Risol Kekasih

TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Persediaan adalah sumber daya menganggur (idle resource) yang belum digunakan karena menunggu proses yang lebih lanjut, proses lebih lanjut disini berupa kegiatan produksi.(Lutfiana, 2020). Sedangkan Menurut Ristono, persediaan ialah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.(Taroreh, 2016)

Selain itu persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva lancar yang setiap saat mengalami perubahan. Persediaan juga merupakan unsur modal kerja yang jumlahnya cukup besar yang menurut penelitian mencapai 30% dari harta perusahaan. Oleh sebab itu penentuan investasi yang optimal dalam persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pendayagunaan modal yang tertanam dalam persediaan itu sendiri serta tingkat effisiensi yang akan dicapai perusahaan. (Sumardi, 2020)

Adapun fungsi dan tujuan dari pengelolaan persediaan menurut Assuari antara lain : (Lestari, 2016)

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang menyebabkan proses produksi terhenti.
2. Menjaga agar penentuan persediaan perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
3. Menjaga agar pembelian bahan baku secara kecil-kecilan dapat dihindari

Dalam persediaan, menurut Aulia Ishak terdapat biaya-biaya yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (Lestari, 2016)

1. Biaya pembelian ($\text{purchasing cost} = c$) adalah harga pembelian setiap unit item jika item tersebut berasal dari sumber-sumber eksternal, atau biaya produksi perunit bila item tersebut berasal dari internal perusahaan atau diproduksi sendiri oleh perusahaan.
2. Biaya pengadaan (procurement cost). Biaya pengadaan dibedakan atas 2 jenis sesuai asal-usul barang, yaitu biaya pemesanan (ordering cost) bila barang yang diperlukan diperoleh dari pihak luar (supplier) dan biaya pembuatan (set up cost) bila barang diperoleh dengan memproduksi sendiri.
 - a. Biaya pemesanan ($\text{ordering cost} = k$)
Biaya pemesanan adalah semua pengeluaran yang timbul untuk mendatangkan barang dari luar.
 - b. Biaya pembuatan ($\text{Set up Cost} = P$)
Ongkos pembuatan adalah semua pengeluaran yang ditimbulkan untuk persiapan memproduksi barang..
3. Biaya penyimpanan ($\text{holding cost} = h$) merupakan biaya yang timbul akibat disimpannya suatu item. Biaya penyimpanan terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak, atau rata-rata persediaan semakin tinggi.
4. Biaya Kekurangan Persediaan ($\text{Shortage Cost} = p$). Bila perusahaan kehabisan barang pada saat ada permintaan, maka akan terjadi keadaan kekurangan persediaan. Dari semua biaya-biaya yang berhubungan dengan tingkat persediaan, biaya kekurangan bahan (stockout cost) adalah yang paling sulit diperkirakan. Biaya ini timbul bilamana persediaan tidak mencukupi permintaan produk atau kebutuhan bahan.

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan Meyliawati dan Suprianto, merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam organisasi industri. Manajemen persediaan menyangkut bagaimana

organisasi dapat mengendalikan material dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyaluran material dari hasil pengadaan dan penyimpanan persediaan. Sedangkan Putra dan Hongdiyanto mendefinisikan manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (Lutfiana, 2020).

Bahan Baku

Menurut Stevenson & Chuong, mendefinisikan pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi (Marvin, 2019).

Produksi

Produksi merupakan perubahan faktor produksi menjadi output. Dalam teori produksi diasumsikan produsen berusaha memproduksi output maksimum dengan menggunakan input tertentu dan biaya yang paling rendah, serta berusaha memaksimalkan keuntungan. Produksi adalah kegiatan pemanfaatan/pengalokasian faktor produksi (input) dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa (output) untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses yang berfungsi untuk menghasilkan suatu barang dan/atau jasa dengan melibatkan berbagai macam faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif (Rahim, 2021).

Economical Order Quantity (EOQ)

Jumlah pemesanan atau pembelian yang optimal untuk sekali pesan dapat dihitung dengan metode Economic Order Quantity (EOQ). Metode Economic Order Quantity (EOQ) menurut Heizer dan Render (2017:563) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$(EOQ) = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

Keterangan :

- EOQ = Kuantitas Pesanan Ekonomis
- S = Biaya Pemesanan (Rp/Pesanan)
- D = Kebutuhan Barang (Unit/Tahun)
- H = Biaya Penyimpanan (Rp/Unit/Tahun)

EOQ banyak digunakan sampai saat ini karena mudah dalam penggunaannya, meskipun dalam penerapannya harus memperhatikan asumsi yang dipakai. Asumsi tersebut sebagai berikut:

- a. Barang yang dipesan dan disimpan hanya satu macam
- b. Kebutuhan atau permintaan barang diketahui dan konstan
- c. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diketahui dan konstan
- d. Barang yang dipesan diterima dalam satu kelompok (batch)
- e. Harga barang tetap dan tidak tergantung dari jumlah yang dibeli
- f. Waktu tenggang (*lead time*) diketahui dan konstan

Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Besar kecilnya jumlah persediaan pengaman yang perlu dipertahankan oleh perusahaan tergantung pada beberapa faktor antara lain: (1) permintaan persediaan, (2) lead time, (3) biaya kehabisan persediaan, (4) biaya penyimpanan tambahan persediaan. Kebijakan pengadaan persediaan pengaman yang optimal akan meminimalkan biaya persediaan pengaman. Dalam menentukan jumlah persediaan pengaman yang optimal dipertimbangkan biaya penyimpanan persediaan dan biaya kehabisan persediaan (Hayat, 2021).

Menurut Hansen dan Mowen untuk menentukan safety stock dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Safety stock} = (\text{Maksimum usage} - \text{Average usage}) \times \text{Lead time}$$

Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point)

Menurut Heizer & Render (2017:567), Pemesanan Ulang (Reorder Point) yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat pemesanan ulang. Reorder Point digunakan untuk menentukan kapan perusahaan melakukan pemesanan kembali. Jika ada kesalahan dalam melakukan pemesanan barang maka akan mengakibatkan penimbunan persediaan maupun habisnya persediaan. Rumus untuk ROP dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point (ROP)} = d.L + ss$$

Keterangan:

d = Rata-rata kebutuhan/permintaan perhari

L = Waktu Tunggu (hari)

ss = Persediaan Pengaman (Safety Stock)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Dan

metode yang digunakan adalah metode Library Reserch yaitu pengkajian kembali literatur-literatur terkait yang memuat uraian sistematis, analisis krisis, dan evaluasi terhadap teks-teks yang relevan. Penetapan lokasi penelitian yang dipilih adalah di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dimana di Kota tersebut terdapat banyak UMKM dengan berbagai jenis yang salah satunya adalah Risol Kekasih. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer, adalah data yang diperoleh melalui investigasi terhadap responden dan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Sedangkan observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Dan data sekunder, adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga, jurnal ataupun lainnya yang berkaitan dan dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari literatur seperti jurnal, tesis, buku dan lain lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Risol Kekasih merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan. Usaha ini merupakan usaha yang dikelola oleh Ganang Abraham. Usaha ini mulai dirintis pada tahun 2021 tepatnya pada bulan Agustus. Saat ini usaha risol baru memiliki 2 outlet yang bertempat di Medono dan Jenggot. Terdapat 2 karyawan yang bertugas untuk menjaga outlet nya. Untuk pembuatan risol masih menggunakan tenaga pemilik usaha sendiri tidak menggunakan karyawan. Untuk proses produksi risol pun masih dilakukan di rumah.

Pembuatan risol dimulai dengan membuat kulit risol terlebih dahulu dengan cara mencampurkan semua bahan lalu diaduk sampai rata. Kemudian siapkan teflon dan diberi margarin sedikit kemudian tuang adonan sampai berbentuk bundar, dan lakukan secara berulang. Setelah itu menyiapkan isian risol seperti ayam, bakso dll. Kemudian ditumis dan diberi bumbu yang sudah disiapkan. Setelah isian sudah matang, tahap berikutnya yaitu memasukan isian kedalam kulit risol. Lakukan dengan rapi dan konsisten agar risol tidak rusak. Kemudian baluri risol dengan telur sebagai perekat, setelah itu baluri risol dengan tepung panir. Setelah semua selesai, risol siap di goreng untuk dinikmati.

Risol kekasih ini memiliki beberapa keunggulan dari risol lainnya. Misal, terdapat berbagai varian isian yang disediakan oleh Risol Kekasih, diantaranya risol ayam pedas, risol ayam biasa, risol bakso pedas, risol mayo, risol rogout dan risol sayur. Selain itu harga yang ditawarkan juga ekonomis, yaitu mulai dari Rp. 1.500 sampai Rp. 2.500 yang dapat dijangkau oleh semua kalangan dari anak-anak sampai yang dewasa. Rasa yang ditawarkan tentunya sangat terjamin kualitasnya karena merupakan produk homemade.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui dan disimpulkan data berupa bahan baku gandum yang diperoleh untuk menghitung EOQ, Safety Stock, dan ROP sebagai berikut:

1. Pemakaian Maksimum gandum : 25 kg
2. Pemakaian rata – rata gandum : 12 kg/hari (12 x 365 hari = 4380 kg/tahun)
3. *Lead Time* : 1 hari
4. Biaya Pemesanan : Rp. 20.000
5. Harga beli gandum : Rp. 10.000/kg
6. Biaya penyimpanan : 5% dari harga beli (5% x 10.000 = 500)

Dari data yang diperoleh, maka dapat dilakukan Analisa sebagai berikut:

- a. Menghitung *Safety Stock*

$$\begin{aligned}
 \text{Safety Stock} &= (\text{maximum usage} - \text{Average usage}) \times \text{Lead Time} \\
 &= (25-12) \times (1/30) \\
 &= (25-12) \times 0,03 \\
 &= 13 \times 0,03 \\
 &= 0,39 \approx 0,40
 \end{aligned}$$

Artinya, untuk persediaan pengaman yang ideal adalah 0,4 kg gandum.

- b. Menghitung EOQ

Tujuannya untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang harus dipesan untuk mendapatkan biaya yang minimal.

$$\begin{aligned}
 (\text{EOQ}) &= \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \cdot 4380 \cdot 20.000}{500}} \\
 &= \sqrt{\frac{175.200.000}{500}} \\
 &= \sqrt{350.400} \\
 &= 591,9 \approx 592
 \end{aligned}$$

- c. Biaya pemesanan

Biaya pemesanan merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan atau barang sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di

gudang. Misalnya biaya administrasi pemesanan, biaya proses pesan dan biaya bongkar muatan.

$$\begin{aligned}\text{Biaya pemesanan} &= \frac{D}{EOQ} \times S \\ &= \frac{4380}{592} \times 20.000 \\ &= 147.972,2 \approx \text{Rp. 148.000}\end{aligned}$$

d. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan akibat diadakannya persediaan barang. Misalnya biaya sewa gudang, penjaga gudang, listrik gudang, asuransi dan biaya peralatan untuk perawatan.

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyimpanan} &= \frac{EOQ}{2} \times I \times C \\ &= \frac{592}{2} \times 5\% \times 10.000 \\ &= \text{Rp. 148.000}\end{aligned}$$

e. Biaya Variabel

$$\begin{aligned}\text{Biaya variabel} &= \text{biaya pemesanan} + \text{biaya penyimpanan} \\ &= \text{Rp. 148.000} + \text{Rp. 148.000} \\ &= \text{Rp. 296.000}\end{aligned}$$

f. Biaya Total

$$\begin{aligned}\text{Biaya Total} &= \text{biaya beli} + \text{biaya variabel} \\ &= (D \times C) + \text{Rp. 296.000} \\ &= (4380 \times 10.000) + \text{Rp. 296.000} \\ &= \text{Rp. 43.800.000} + \text{Rp. 296.000} \\ &= \text{Rp. 44.096.000}\end{aligned}$$

Jadi, Total Biaya yang dibutuhkan untuk mengadakan Persediaan selama 1 tahun adalah Rp. 44.096.000

g. Pemesanan Ulang atau ROP (Reorder Point)

- Penggunaan gandum perhari = 12 kg
- Titik pemesanan ulang (Reorder Point)

$$\begin{aligned}\text{ROP} &= \text{waktu pengiriman} + \text{Safety Stock} \\ &= (1 \times 12) + 0,40 \\ &= 12,40 \approx 12 \text{ kg}\end{aligned}$$

Artinya, Jika Persediaan gandum tinggal 12 kg, maka bagian pembelian harus sudah order ke supplier.

h. Pemesanan dalam satu tahun

$$\begin{aligned}&= \text{jumlah pesanan dalam satu tahun} : \text{EOQ} \\ &= (12 \times 365) : 592 \\ &= 4380 : 592 \\ &= 7,3 \approx 7 \text{ kali dalam setahun}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Safety Stock*, EOQ dan ROP, maka dapat diketahui jumlah persediaan pengaman, pemesan persediaan paling efisien dan tingkat persediaan untuk melakukan pemesanan Kembali. Dapat disimpulkan jika yang di pesan 592 kg gandum, maka banyaknya pemesanan pertahun sebanyak 7 kali pemesanan dengan biaya pemesanan sebesar Rp. 148.000 dan biaya penyimpanan sebesar Rp. 148.000 dan pemesanan Kembali dilakukan saat persediaan tersisa 12 kg. dengan jumlah pesanan yang paling efisien sebanyak 592 kg gandum.

Dalam manajemen persediaan tentu terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi efektif atau tidaknya pengelolaan persediaan. Perhitungan ini merupakan salah satu alternatif untuk mengetahui seberapa banyak persediaan yang harus ada di gudang dan seberapa banyak yang harus dipesan dengan memperhitungkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Pengelolaan dan pengaturan persediaan secara tepat akan meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, pengusaha dapat mengantisipasi dan memperkirakan terhadap persediaan produk yang diminta pelanggan. Sehingga akan dapat memenuhi permintaan pelanggan, baik di masa sekarang maupun masa mendatang.

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen persediaan melibatkan pengendalian aset atau aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam kegiatan operasi Perusahaan. Tujuan manajemen persediaan mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan baik pada proses produksi maupun melayani permintaan dengan biaya minimum. Kuantitas pemesanan ekonomis (EOQ) merupakan kuantitas persediaan. *Reorder Point* (ROP) merupakan jumlah tertentu dari persediaan pada saat dilakukan pemesanan. Waktu menunggu (*Lead Time*) merupakan lamanya dilakukan pemesanan persediaan dengan diterimanya pemesanan persediaan. Persediaan pengaman (*Safety Stock*) merupakan persediaan cadangan yang digunakan untuk berjaga – jaga terhadap ketidakpastian baik dalam hal penggunaan atau permintaan persediaan maupun waktu tunggu yang tidak pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik Jakarta*. Jakarta: Gema Insani.
- Glenardi, Glen (2002). *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Keuangan Mikro, disampaikan dalam rangka diskusi kelompok C-2 Tema Nasional dan Bazar Pengembangan Kenangan Mikro tanggal 24 Juli 2002*
- Hayat, A. d. (2021). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Heizer, J. d. (2017). *Manajemen Operasi : Keberlangsungan dan Rantai Pasokan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kansil, G. M. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Restoran D'Fish Mega Mas Manado. *Jurnal EMBA*, 7 (4)
- Kuncono, M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusmir. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Galindo Persada.
- Lutfi, L. &. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Batik di Purworejo. *Jurnal JESkape*, 4 (1)
- Muhammad. (2000). *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Nur Azmi Fitra, H. E. (2017). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Cokelat Pada Industri Rapovioka Simple di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*, 5 (4), 493.
- Partome, T. S. (2004). *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahim, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gilingan Padi Di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Al Intifaq*. 1(2).
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rival, A. d. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragi, G. L. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging dan Ayam dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Restoran Steak Ranjang Bandung. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 1 (3)
- Shobhat, T. d. (2015). Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah di Sektor Riil (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). *Al Infaq : Jurnal Ekonomi Islam*, 1-58.
- Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BIFE.

Sumardi, R. &. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU UNAS.

Taroreh, G. d. (2016). Analisis Persediaan Bahan Baku di Rumah Makan Sebuah Oki Sario Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (4)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah